

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Religiusitas adalah bentuk ketaatan manusia terhadap sebuah agama yang dianutnya, berhubungan dengan tingkat konseptualisasi, tingkat komitmen, dan tingkat penghayatan. Tingkat konseptual adalah pengetahuan seseorang terhadap agamanya, tingkat komitmen adalah kepasrahan haba terhadap agamanya, dan tingkat penghayatan adalah bagaimana manusia menghayati agama yang dianut dilihat dari ritual, simbol yang harus mereka lakukan dengan ikhlas tanpa mengharap apapun di dunia ini selain berserah kepadaNya. Religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari hari. Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah seberapa dalam seorang manusia dalam meyakini suatu agama yang dianutnya, disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya, lalu kemudian diwujudkan dalam pengamalan nilai nilai agama yakni dengan melaksanakan ritual keagamaan atau biasa disebut ibadah serta memenuhi aturan aturan agama yang berlaku.

Religiusitas musisi adalah bentuk ketaatan seorang musisi terhadap sebuah agama yang dianut. Terlepas dari boleh atau tidaknya umat muslim mendengarkan musik, para musisi metal di Indonesia tidak melupakan urusan ibadahnya. Beberapa tokoh yang peneliti wawancarai bahkan sering mengaji dan tidak melupakan sholat wajib sebagaimana mestinya seorang muslim, mereka berpuasa, zakat dan mengamalkan ibadah ibadahnya tanpa diketahui penggemarnya.

Sejarah musik Indonesia dimulai pada sekitar tahun 1500 hingga 2500 sebelum masehi. Saat itu terjadi perbindahan dari bangsa Asia Tengah menuju Asia Tenggara. Pada tahap awal ini mereka mengembangkan sejenis lagu tetapi berbentuk pantun dengan

cara pembawaan sahut menyahut¹. Awalnya digunakan untuk mengiringi ritual ritual purba lalu kemudian menjadi bunyi bunyian yang khas sehingga memunculkan manfaat yang tidak sedikit untuk umat manusia. Beberapa peradaban tercatat sebagai pencipta musik pertama yaitu Mesir, Tiongkok, dan Babilonia. Kemudian berkembanglah musik Ibrani, kemudian berkembang menjadi musik gereja. Setelah itu barulah komposer komposer jaman Victoria membuat musik klasik. Musik di zaman klasik belum mempunyai vokal dan hanya memiliki instrumen suara, biasanya piano, terompet, biola, dll. Musik klasik di zaman modern biasa disebut musik orkestra.

Ada banyak sekali genre musik, khususnya musik metal. Musik yang digandrungi oleh remaja hingga dewasa ini menyeruak ke permukaan kurang lebih pada tahun 1960 sampai 1970 an atau ketika pasca perang dunia kedua. Pada saat itu Inggris sedang dilanda krisis ekonomi, ditandai dengan meningkatnya pengangguran, inflasi serta pemogokan buruh. Selama masa ini, pilihan bagi kaum muda kelas pekerja di Inggris begitu terbatas, terutama di kota industri kerah biru, Birmingham. Namun, dari kota inilah lahir sekumpulan anak muda, yang nantinya akan dihormati sebagai pionir dari genre musik paling berpengaruh hingga saat ini. Prospek kerja yang buntu dan sekolah yang membosankan² sepertinya menginspirasi gaya musik yang penuh amarah seperti karakteristik musik metal sendiri yaitu kritik amarah terhadap pemerintah yang selalu memaksa mereka untuk bekerja dipabrik alih alih mengembangkan kreatifitas mereka sendiri. Seolah berbanding lurus dengan teori kapitalisme Marx, pemuda pemuda "beramarah" ini mengalienasi diri mereka, menurut mereka revolusi industri di Inggris membuat mereka mengasingkan diri dengan musik ciptaan mereka yaitu musik metal. Menarik juga mengambil kesimpulan bahwa asal usul genre musik metal berasal dari

¹ 1937-, Prier, Karl-Edmund, S.J.,; Indonesia), Pusat Musik Liturgi (Yogyakarta, (1991). (edisi ke-Cet. 1). Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

²David Cope, *New Direction in Music* (1978)

kritik dan pembangkangan pemuda yang menampilkan amarah pada saat itu. Dalam beberapa tahun, metal berkembang menjadi aliran musik yang menjanjikan. Akan tetapi, para komunitas fans tetap berpegang teguh bahwa mereka ini adalah semangat perlawanan dan penuh kemarahan terhadap ketimpangan sosial dan secara tidak langsung mereka merasa terpinggirkan. membentuk komunitas pemuda eksklusif³ yang menjadisingkat khas dan terpinggirkan dari masyarakat arus utama. Konsep musik ini juga merangkul para fans nya untuk tidak hanya mendengarkan musiknya, tetapi sudah mulai mempengaruhi pola pikir, cara berpakaian, hingga simbolisme serta bahasa mereka.

Dari observasi peneliti, komunitas musisi metal sendiri mempunyai kode etik mereka sendiri. Kode etik ini diikuti oleh mereka yang menganggap mempunyai karakteristik mirip dengan pergerakan musik *indie* yaitu dengan menunjukkan sikap ketidaktertarikan terhadap daya pikat komersialisme dan penolakan untuk menjual karya mereka. Dari karya, cara berpikir, hingga gaya berpakaianya, timbulah stigma berpikir sempit tentang musik metal yaitu musik ini dianggap satanis, tidak mempunyai agama. Satanisme dan perilaku yang tercakup didalamnya, adalah hal yang selalu dikaitkan dengan musik metal hingga saat ini. Entah siapa yang memulai, namun masyarakat seolah percaya saja tentang pengultusan itu. Seolah terjadipenyeragaman ide, bahwa menjadimusisi metal itu haruslah seseorang yang Anti Tuhan. Ujung-ujungnya, banyak masyarakat awam mencibir dan menganak-tirikan musik metal hingga seolah tidak layak didengar dan dikemukakan pada khalayak.

Di Eropa sendiri mereka dianggap satanis karena terang terangan melakukan penyerangan terhadap gereja, sampai membakarnya. Mereka sebenarnya mempunyai ide yang sederhana yaitu menyatakan perang terhadap kristenisasi. Karena menurut mereka,

³Deena Weinstein, *The Music And It's Culture* (2009)

ajaran Kristen yang merupakan mayoritas di Eropa berbanding terbalik dengan apa yang nenek moyang mereka pelajari. Agama Kristen dianggap lemah sedangkan mereka menganggap diri mereka keturunan Viking yang menunjukkan dan menjunjung tinggi kekuatan. Pada kenyataannya musik metal di Eropa lebih mengacu kepada semangat untuk mengembalikan budaya pagan kuno termasuk kebangkitan budaya Viking. Berbeda dengan satanis yang lain.

Menurut data yang didapatkan dari wawancara dengan beberapa anggota komunitas KKDM, di Indonesia musik metal dianggap musik yang sesat oleh masyarakat awam, hal itu dibuktikan dengan tidak sedikitnya band-band metal melakukan ritual yang kontroversial saat berada di panggung, entah itu menyembelih kelinci, meminum darah, hingga pemanggilan roh dengan cara pembakaran dupa atau kemenyan. Kejadian seperti ini mereka gambarkan sebagai persembahan kepada mereka yang menjaga kehidupan, atau secara abstrak disebut kebudayaan. Dalam konser Metal, musisi tersebut sengaja memicu keributan penonton dengan iringan musiknya dan penonton malah menyambut antusias sikap kekerasan itu dan mereka malah menikmatinya. Hal tersebut dinamakan *wall of death*, *moshpit*, atau *circle pit*. *Wall of death* adalah aksesoris seperti ombak yang terpecah lalu menghantam satu sama lain, *moshpit* ialah hanya saling pukul ditengah penonton, dan *circle pit* yang membentuk pusara seperti di laut dengan gerakan berlari berputar-putar. Hal ini merupakan kejadian yang wajar di setiap konser metal, karena begitulah cara mereka menikmati musik metal ini.

Beberapa penelitian menyebutkan musik metal mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental pendengarnya. Menurut studi University Of Queensland pada tahun 2015 karakter keras dari musik metal tidak mempunyai pengaruh pendengarnya untuk bertindak agresif, tetapi mampu menenangkan. Selain itu musik ini mampu menjelajahi keseluruhan emosi sekaligus memunculkan perasaan aktif serta inspiratif. Hal ini

berbanding terbalik dengan gaya berpakaian para penggemarnya yang terkesan mengerikan dan membuat takut. Seseorang yang tidak memiliki atribut metal datang ke konser mereka pun masih diterima dengan baik dengan komunitasnya.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana pemahaman, penghayatan, serta perilaku musisi metal di komunitas Kediri Kingdom Death Metal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemikiran agama musisi metal di komunitas KKDM di Kota Kediri?
2. Bagaimana penghayatan agama musisi metal pada Komunitas KKDM di Kota Kediri?
3. Bagaimana perilaku religi musisi metal di komunitas KKDM di Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

4. Untuk mengetahui pemikiran agama musisi metal di komunitas KKDM di Kota Kediri?
5. Untuk mengetahui penghayatan agama musisi metal pada Komunitas KKDM di Kota Kediri?
6. Untuk mengetahui perilaku religi musisi metal di komunitas KKDM di Kota Kediri?

D. Kegunaan penelitian

Penelitian tentang religiusitas musisi metal dikota kediri diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dibidang sosiologi agama yang berkaitan dengan bagaimana pola pola keagamaan mempunyai pengaruh terhadap religiusitas musisi metal.

2. Secara praktis

A. Bagi masyarakat umum.

Informasi yang dihimpun setidaknya akan membuka gambaran realitas tentang sisi religiusitas musisi metal komunitas Kediri Kingdom Death Metal

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini berfokus pada bentuk bentuk religiusitas keagamaan musisi metal di Kota Kediri. Apa pengaruh dari pilihan mereka mendengarkan musik metal, dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh :

7. Jurnal yang di buat oleh Sujud Puji Nur Rahman, G.R Leno Lastoro Simatupang, dan A Harsawibawa berjudul *Musik Metal Dan Nilai Religius Islam, Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory*. Penelitian ini berfokus pada band metal purgatory dan keputusan mereka untuk fokus menulis lirik lirik lagu dengan nuansa Islami tapi dengan musik metal⁴.
8. Jurnal oleh Shinta Dewi Purnamasari berjudul *Religiusitas Pada Remaja diTinjau dari Minat Terhadap Musik Islami, Pop, dan Metal*. Penelitian ini berfokus kepada pengukuran

⁴Sujud Puji Nur Rahman, G.R Leno Lastoro Simatupang, dan A Harsawibawa, *Musik Metal Dan Nilai Religius Islam, Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory*, hal 142.

tingkat religiusitas remaja menggunakan tinjauan 3 genre musik yaitu musik Islami, pop, dan metal⁵.

9. Jurnal oleh Sari Rezki Antika dan Hesti Ariswandari berjudul *Komunitas Metal Pekanbaru, Studi Gaya Hidup Perkotaan*. Penelitian ini berfokus kepada gaya hidup mereka, cara berpakaian, bagaimana mereka memandang musik metal dan makna yang tersirat setelah mereka menerima kehadiran musik metal⁶.

Dari telaah pustaka diatas dijelaskan bahwa penelitian sebelumnya menjabarkan tentang penulisan lirik Islami dengan musik metal yang keras, pengukuran religiusitas remaja dengan 3 genre musik berbeda, dan penelitian yang berfokus pada gaya hidup penggemar musik metal itu sendiri. Sedangkan penelitian ini sendiri berfokus kepada pemikiran, pemahaman, serta perilaku agama dari musisi metal di Komunitas KKDM.

⁵Shinta Dewi Purnamasari berjudul *Religiusitas Pada Remaja di Tinjau dari Minat Terhadap Musik Islami, Pop, dan Metal*. Hal 15.

⁶Sari Rezki Antika dan Hesti Ariswandari, *Komunitas Metal Pekanbaru, Studi Gaya Hidup Perkotaan* hal 11.